

**DARI ARENA KE MEMORI:  
KHAZANAH ARSIP PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA  
SERI SIARAN KHUSUS 1959 - 1978**

***FROM ARENA TO MEMORY:  
A COLLECTION OF PUSAT PRODUKSI FILM NEGARA  
SPECIAL BROADCAST SERIES 1959 - 1978***

**Dharwis Widya Utama Yacob**  
Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jl. Ampera Raya No.7, Cilandak, Jakarta Selatan  
Email: *dharwisyacob@gmail.com*

***Abstract***

*This article describes how special broadcast series archives of Pusat Produksi Film Negara (PPFN) 1959 – 1978 might be a part of the making of Indonesian sport memory. This series makes us able to understand the memory and to some extent the information about the memory are available and accessible through the making of inventory. The archives themselves are audio-visual ones.*

***Keywords: Memory, Pusat Produksi Film Negara, Sport***

**Abstrak**

Tulisan ini menguraikan bagaimana seri siaran khusus Pusat Produksi Film Negara (PPFN) 1959 – 1978 dapat menjadi salah satu bagian dari memori olahraga Indonesia. Khazanah ini menjadikan kita dapat memahami memori itu dan informasi mengenainya tersedia dan dapat diakses melalui terbitnya inventaris ini. Arsip PPFN terdiri atas arsip audio-visual.

**Kata Kunci: Memori, Pusat Produksi Film Negara, Olahraga**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan olahraga di Indonesia telah lama terjadi seperti pada zaman pra-sejarah. Pada saat itu, peradaban manusia Indonesia mampu membuat sumpitan, busur dan anak panah, tombak dan juga mampu membuat alat dari besi. Meniti, mengayun, menggantung, mendayung, melompat, berenang, lari,

menyelinap, dan sebagainya merupakan perbuatan sehari-hari sehingga menjadi awal permulaan perkembangan olahraga di Indonesia. Pada masa kerajaan di Indonesia ditandai dengan olahraga pencak silat dan juga sepak raga, suatu permainan bola dengan bola terbuat dari anyaman rotan. Ketangkasan mempertahankan bola di udara diiringi dengan bunyi-bunyian gendang atau

gamelan, rebana, dan sebagainya. Permainan dapat dilakukan sendirian atau oleh tiga orang sekaligus dengan menggunakan satu bola saja. Pada masa itu terdapat sejenis tinju yang terkenal dengan nama *okol* yang terdapat di Jawa Timur. Selain itu pula, di Nias juga terdapat olahraga lompat batu. Ketika Belanda masuk ke bumi Nusantara, pengaruh barat mulai dikenal, salah satunya senam. Selain itu juga mulai diperkenalkan olahraga sepakbola, atletik, renang, tenis dan horfbal. Kemudian pada zaman Jepang diperkenalkan senam pagi yang disebut *taisho, sumo* (gulat cara Jepang), lari sambung membawa pasir dalam karung, rebutan bendera yang dilaksanakan oleh antara-regu-regu yang terdiri dari tiga orang, dan *kendo* yang dilakukan dengan tongkat bambu (Rahmani, 2016).

Latar belakang penulisan ini adalah agar masyarakat Indonesia mengetahui bahwa Indonesia pernah menguasai dunia olahraga terutama ketika Asian Games ke-4 diadakan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 1962 sampai dengan 4 September 1962 karena pada saat itu Indonesia mampu menjadi peringkat ke-2 dengan memperoleh 21 emas, 26 perak, 30 perunggu dengan mendapatkan medali sebanyak 77 keping. Dengan adanya tulisan ini agar mampu menjadi motivasi tersendiri agar Indonesia

mampu meraih prestasi terbaik terutama menghadapi Asian Games 2018.

Pada tahun 1961 dibentuklah Departemen Olahraga karena diperlukan badan yang lebih tinggi kedudukannya untuk mengelola pendidikan jasmani dan olahraga yang sejak saat itu dinyatakan menjadi satu dalam istilah olahraga. Wadah itu mendapat nama PORI, singkatan dari Persatuan Olahraga Republik Indonesia. Pada malam peresmian PORI oleh Presiden Sukarno dilantik pula suatu panitia yang akan menangani masalah hubungan Olimpiade, bernama KORI: Komite Olimpiade Republik Indonesia, dan diketuai oleh Sultan Hamengkubuwono IX (Akbar, 2016).

Penyusunan Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus merupakan hasil dari kegiatan produksi perfilman yang dikerjakan oleh Pusat Produksi Film Negara (disingkat PPFN). Arsip film ini merekam berbagai kegiatan kenegaraan Presiden Sukarno sampai awal pemerintahan Presiden Soeharto. Dengan nuansa dokumenter, subjek kegiatan atau peristiwa di dalam film ini penyajiannya dirangkum secara berurutan. Siaran Khusus merupakan salah satu produksi PFN bergenre *newsreel* (film berita) di samping Film Gelora Indonesia dan Film Gelora Pembangunan. Seri ini

berisi film pemberitaan mengenai sesuatu kejadian/peristiwa tertentu sekitar Tahun 1959-1978. Pemberitaan di dalam arsip film ini hanya mencakup satu peristiwa penting yang kebanyakan berdurasi sekitar 7 sampai 10 menit. Pemberitaan dalam arsip film ini di antaranya film perjalanan presiden ke berbagai daerah di tanah air atau kunjungan ke luar negeri, kunjungan tamu negara ke Indonesia, Trikora 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Asian Games, penyelenggaraan Piala Thomas, pelantikan kabinet, dsb. Seri ini memiliki kode nomor produksi terakhir bernomor 204 yang diproduksi pada Mei 1978. Namun pada 1978, seri ini semakin jarang diproduksi, sementara film dokumenter lainnya menjadi lebih sering dibuat. Hal ini dikarenakan karya dokumenter menyajikan data akurat menggambarkan jalannya suatu peristiwa sejarah ataupun politik, wajah para tokoh dan pemuka masyarakat, bentuk fisik bangunan, transportasi, gaya berpakaian pada jamannya, dll. (Mona Lohanda, 1987).

Arsip Film ini diserahkan melalui Berita Acara No: A.318/PPFN/VIII/1981 yang berupa *release copy* oleh Bapak G. Dwipayana selaku Direktur PPFN kepada Ibu Soemartini selaku Kepala ANRI pada Sabtu, 8 Agustus 1981 di Jakarta. Pada saat

diserahkan ke ANRI, kondisi arsip film ini berada dalam keadaan baik namun belum dilakukan penataan dan pengaturan arsip. ANRI khususnya melalui Direktorat Pengolahan melakukan kegiatan penataan informasi arsip film dengan tujuan agar para pengguna (*user*) arsip dapat mengakses arsip tersebut. Keberadaan semua arsip film ini melalui proses akuisisi ke ANRI, selanjutnya disimpan di depo penyimpanan arsip media baru (arsip audio visual), selama belum dilakukan proses pengolahan. Arsip film ini terdiri dari format *reel* film, video (*U-Matic* dan *Betacam*), dan digital. Secara keseluruhan pada tahun 2016 terdapat 202 judul arsip film yang telah dikerjakan. (ANRI, Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978, 2016)

Untuk mengetahui masa kejayaan di masa lampau dapat diketahui salah satunya dengan melihat khazanah Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978. Dalam tulisan ini pula, penulis berusaha menjelaskan bagaimanakah memori olahraga Indonesia di masa lalu berdasarkan Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978?

Tujuan penelitian ini sebagai peningkatan pemahaman tentang pengetahuan mengenai arsip bertemakan olahraga terutama mengenai memori tentang olahraga Indonesia di masa lampau.

Arsip memiliki definisi yaitu tempat rekam publik yang disimpan atau juga berarti rekaman bersejarah ataupun dokumen yang diselamatkan. Selain itu pula, arsip juga memiliki definisi yaitu dokumen-dokumen yang diciptakan atau diterima serta diakumulasikan oleh orang atau organisasi dalam tugasnya untuk mengatur hubungan yang diselamatkan dikarenakan nilai yang berkelanjutan. Arsip merupakan dokumen yang dibuat dalam bagian dari transaksi resmi serta disimpan untuk kepentingan resmi. (Jenkinson, 1922). Arsip memiliki banyak variasi antara lain salah satunya adalah arsip film. Arsip film adalah arsip yang isi informasinya berupa citra terekam dalam rangkaian gambar fotografik dan suara pada rol film dan dirancang untuk memenuhi persyaratan teknis dan artistik yang bila diputar menimbulkan ilusi gerak pergerakan seperti gambar hidup. (Hadiwardoyo, 2002). Selain itu pula, arsip film berarti arsip yang isi informasinya berupa citra bergerak (*moving image*), terekam dalam rangkaian gambar fotografik dan suara pada bahan dasar film yang

penciptaannya menggunakan rancangan teknis dan artistik dengan peralatan khusus. Film sendiri memiliki arti suatu bahan dasar yang tipis, lentur, dan transparan yang dilapisi *emulsion* yang sensitif pada cahaya. Lapisan ini direkam dalam proses pengambilan gambar bergerak yang diproyeksikan berurutan memberikan suatu ilusi gambar bergerak. (Daryan dan Suhardi, 1998).

Hubungan arsip dan memori berdasarkan Terry Cook dan Schwartz adalah “archives are our memories”. Jadi, memori berakar dari arsip. Di era modern saat ini, kemampuan memori yang dimiliki manusia terbatas. Hal ini membuat arsip menjadi alat pengingat masa lalu tentang pengalaman, persepsi, narasi, dan cerita kehidupan (Cook, 2002). Eric Ketelaar berpendapat hal yang paling diasosiasikan terhadap arsip adalah memori dan disusul dengan sejarah di urutan berikutnya. Selain itu arsip juga diasosiasikan sebagai suatu kebenaran dan sesuatu yang rahasia (Ketelaar, 2008). Menurut Piggot, konsep memori sendiri dapat diaplikasikan dengan ingatan masyarakat. Memori juga menegaskan bahwa pelestarian arsip berarti melestarikan memori kolektif masyarakat. Di sisi lain, Verne Harris berpendapat bahwa konsep memori tidak hanya berarti mengingat, tetapi juga berarti melupakan (*forgetting*). Harris menyatakan bahwa memori berhubungan

dengan masa lalu yang memiliki dua sisi dimana terkadang sudah sangat lama atau baru saja terjadi, menindas atau membebaskan, dan menyakitkan atau menyenangkan (Harris, 2014). Hingga saat ini, hampir belum ada konsep yang menjelaskan hubungan arsip dengan memori secara jelas dan konsisten. Namun, beberapa akademisi di bidang kearsipan mengemukakan bahwa hubungan arsip dan memori kolektif merujuk pada dampak dari teknologi rekaman dan komunikasi pada transmisi memori. Selain itu arsip juga digunakan sebagai jejak memori sebagai sumber untuk memahami masa lalu. Arsip juga berfungsi sebagai alat untuk merekonstruksi memori yang telah hilang atau dikaburkan (Josias, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini terfokus pada perkembangan olahraga di Indonesia dengan menggunakan Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978. Tulisan ini merupakan hasil analisis dari kerangka berpikir dari berbagai pustaka yang berhasil dirangkum dalam satu kesatuan pemikiran ditambah dengan analisis dari penulis yang terfokus pada kilas balik kejayaan Olahraga Indonesia. Hasil pemikiran dan analisis ini belum tentu mewakili keseluruhan dari kilas balik kejayaan Olahraga Indonesia tersebut. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian

yang tepat antara lain metode pustaka dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menggambarkan kejayaan Olahraga Indonesia tersebut dan juga untuk mendapatkan data primer dan sekunder sehingga memperjelas tulisan ini sendiri.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) penelitian pustaka yang memiliki tujuan untuk memperoleh data primer dan sekunder sehingga diharapkan dapat memperjelas berbagai hal yang ditemukan dalam penelitian; (2) penelitian arsip yang disebut kajian isi yaitu metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan dari arsip yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis dengan metode teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami kejayaan olahraga Indonesia. (Moleong, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah Olahraga Indonesia**

Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap makhluk hidup sudah pasti melakukannya. Dalam melakukan aktivitas ini, ada banyak jenisnya dari mulai yang termudah sampai yang tersulit. Pada permulaan abad ke 19, masuk

dan berkembang olahraga sistem Jerman yang diciptakan oleh John Friedrich Guts Muths (1759-1835) ke Belanda. Dengan penjelasan tersebut, olahraga sistem Jerman mulai masuk juga ke Indonesia karena pada saat itu posisi Belanda sedang memerintah Hindia Belanda. Sistem Jerman yang dibawa oleh orang Belanda mulai berkembang di Indonesia bahkan tidak hanya di lingkungan militer saja akan tetapi berkembang juga dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Sejak saat itu, Belanda mulai membawa perubahan banyak dalam sistem olahraga Indonesia. Setelah pemerintahan Belanda berpindah ke tangan Jepang olahraga di Indonesia mulai berubah. Dengan cepat olahraga yang dibawa Jepang mulai berkembang diberbagai kalangan yang ada di Indonesia. Jepang juga memberikan pelatihan khusus olahraga pada guru-guru sekolah supaya olahraga yang dibawa Jepang bisa diterapkan pada siswa-siswi. Materi yang diberikan Jepang untuk sekolah diantaranya, senam pagi, baris berbaris, lari, dan cara bertempur. Dengan sistem olahraga yang diberikan Jepang terhadap pribumi sangat memberikan manfaat yang berharga untuk bangsa Indonesia. Pada saat itu, Pemuda Indonesia sangat bersemangat melakukan kegiatan olahraga, meskipun dalam tekanan

penjajahan bahkan mereka banyak yang menguasai berbagai olahraga beladiri sehingga fisik mereka menjadi lebih baik (Husdarta; 2010).

Setelah Indonesia mempunyai kekuasaan sendiri di tanah air tercinta, Indonesia segera mengatur keorganisasian olahraga yaitu dengan berdirinya Inpeksi Pendidikan Jasmani dibawah naungan Kementrian Pendidikan Pengajaran yang bertugas merencanakan dan melaksanakan kepengurusan dalam bidang olahraga. Selain dari pemerintah, banyak juga yang mendirikan keorganisasian olahraga salah satunya PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia) yang merupakan gabungan dari GELORA (Gerakan Latihan Olahraga) dan *Iku Kai* (Pusat Olahraga versi Jepang) yang berada di Jakarta. Selain PORI Indonesia juga membentuk KORI (Komite Olimpiade Republik Indonesia) yang dipimpin Sultan Hamengkubuwono IX, Wakil Ketua yaitu Drg. Koesmargono dan Soemali Prawirodirjo. KORI dibentuk dengan tujuan untuk mengurus keolahragaan yang ada kaitanya dengan olimpiade, karena pada saat itu Indonesia ingin ikut dalam pesta olahraga dunia yaitu Olimpiade tahun 1948 (Husdarta; 2010).

**Tabel 1.** Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959 – 1978 (Nomor SK 27)

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Suasana pertandingan partai pertama antara Eddy Yusuf (Indonesia) melawan Naroong Bhormchirna (Muangthai).	01.40
Pertandingan dimenangkan Eddy dengan skor 18714. Tampak Eddy Yusuf sujud syukur atas kemenangannya dan Naroong memberikan selamat kepada Eddy.	02.36

Sumber: Data diolah oleh Penulis

**Tabel 2.** Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959 – 1978 (Nomor SK 50)

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Atlet Bulu tangkis tunggal Puteri, Minarni, menerima medali di Asian Games ke IV.	01.35
Atlet Bulu tangkis tunggal Putera, Tan Joe Hock, menerima medali di Asian Games ke IV.	01.43
Atlet Lanny Gumulja merupakan bintang baru yang muncul dari cabang renang lompat indah. Atlet Lanny Gumulja menerima medali di Asian Games ke IV.	01.47
Atlet lari gawang putra, Muhammad Sarengat mendapatkan medali di Asian Games ke IV.	02.12
Tim Kesebelasan Indonesia tiba di Bandara Kemayoran disambut penuh antusias dengan kalung bunga. Selama dua tahun tim kesebelasan Indonesia berhasil mempertahankan gelar di Merdeka Games di Malaya.	02.24
Regu Bridge Indonesia berhasil menggondol juara dalam kejuaraan Bridge Timur Jauh ke76 di Manila.	02.40

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Indonesia juga ikut serta dalam pagelaran Asian Games I di New Delhi tahun 1951 dan menghasilkan prestasi olahraga Indonesia pada saat itu sangat menjanjikan. Keberhasilan Indonesia pada saat itu membuat negara-negara lain mengakui kehebatan dan kemajuan keolahragaan Indonesia. Puncaknya Indonesia diberi mandat untuk

menyelenggarakan Asian Games ke IV pada tahun 1961, itulah bukti kepercayaan negara-negara Asia kepada Indonesia. Pagelaran Asian Games pun sukses digelar oleh Indonesia sehingga nama Indonesia semakin harum di mata dunia (Husdarta; 2010).

**Tabel 3.** Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959 – 1978 (Nomor SK 123)

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Dalam pertandingan pertama dalam babak perempat final antara regu Indonesia melawan regu Selandia Baru. Regu Indonesia keluar sebagai pemenang dengan menundukkan regu Selandia Baru dengan angka mutlak 970. Pertandingan yang sedang berlangsung ini antara Rudy Hartono melawan Richard Purser dalam partai single. Pertandingan akhirnya dimenangkan oleh Rudy Hartono dengan <i>straight set</i> 1574, 15712.	03.36
Pertandingan antara Mulyadi melawan Bryan Purser (Selandia Baru) dimenangkan pula oleh Mulyadi juga dengan <i>straight set</i> 1575 dan 1571. Dengan kemenangan 970 atas regu Selandia Baru, regu Indonesia maju ke babak semifinal melawan juara zona Amerika, Kanada.	04.20
Pertandingan semifinal antara regu Indonesia dan regu Kanada, regu Indonesia berhasil menundukkan regu Kanada juga dengan angka 970 dan dengan demikian regu Indonesia maju ke babak final melawan regu tuan rumah Malaysia yang telah pula memenangkan pertandingan melawan regu Denmark dalam semifinal dengan angka tipis 574.	04.33
Pertandingan pertama antara Mulyadi (Indonesia) melawan Punch Gunalan (Malaysia).	06.57
Pertandingan dilanjutkan kembali. Total waktu pertandingan ini memakan 21 menit dengan kemenangan Mulyadi <i>straight set</i> 1579 dan 1575.	07.36
Pertandingan single berikutnya antara Rudy Hartono (Indonesia) melawan Abdul Rahman Mohamad (Malaysia). Pertandingan ini dimenangkan Rudy Hartono dengan <i>straight set</i> 15712 dan 1572.	08.01
Pertandingan partai ganda antara pasangan Rudy Hartono/Indra Gunawan (Indonesia) melawan pasangan Tan Aik Huang/Ng Tat Wai (Malaysia). Rudy Hartono/Indra Gunawan menang dengan <i>straight set</i> 1579 dan 15711 dalam waktu 35 menit. Pertandingan malam pertama pada 5 Juni 1970 ini berkedudukan 371 untuk kemenangan regu Indonesia, oleh karena pasangan Indonesia Indratno/Mintarja berhasil dikalahkan pasangan kuat Malaysia Ng Boon Bee/Punch Gunalan.	09.01

Sumber: Data diolah oleh Penulis

### **Olahraga dalam Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN) Seri Siaran Khusus 1959 – 1978**

Direktorat Pengolahan terutama Direktorat Pengolahan II melakukan pengolahan Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, guna menghasilkan sebuah Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis

(*finding aid*) berupa daftar arsip. Pengolahan arsip ini dilakukan berdasarkan prinsip asal-usul (*provenance*) dan aturan asli (*original order*) serta berpedoman pada standar deskripsi arsip audio visual khususnya arsip film. Arsip film ini merekam berbagai kegiatan kenegaraan Presiden Sukarno sampai awal pemerintahan Presiden Soeharto. Arsip film ini mengenai

**Tabel 4.** Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959 – 1978 (Nomor SK 159-Bagian 2)

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Pertandingan tunggal pertama Rudy Hartono Kurniawan dari Indonesia melawan Bandid Jaiyen dari Thailand.	00.56
Pertandingan tunggal kedua Muljadi dari Indonesia melawan Sangob Rattanusorn dari Thailand.	03.08
Pertandingan ganda antara Rudy Hartono K. dan Tjun Tjun (Indonesia) melawan Bandid Jaiyen dan Porchai S. (Thailand).	03.23
Pertandingan berakhir dimenangkan Regu Indonesia dengan skor 4:0. Tampak para pemain kedua regu berjabat tangan.	04.38
Hari keempat, 28 Mei 1973 pertandingan tunggal pertama antara Muljadi (Indonesia) melawan Bandid Jaiyen (Thailand.)	04.45
Pertandingan tunggal kedua antara Rudy Hartono Kurniawan (Indonesia) melawan Sangob Rattanusorn (Thailand).	05.55

Sumber: Data diolah oleh Penulis

kejadian/peristiwa tertentu sekitar tahun 1959 sampai tahun 1978. (ANRI, 2016)

Arsip film ini memiliki beberapa liputan olahraga terutama olahraga bulutangkis terutama pertandingan bulutangkis beregu putra yaitu Piala Thomas. Adapun nomor-nomor arsip film seri ini yang berkaitan dengan kejayaan olahraga Indonesia adalah SK 27, SK 50, SK 123, SK 159, dan SK 160.

## KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Memori olahraga Indonesia dapat dilihat melalui Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978;

2. Arsip film seri ini mampu memperlihatkan kemenangan-kemenangan yang diraih oleh atlet-atlet Indonesia dalam pertandingan olahraga di masa lalu seperti di ajang Asian Games dan Piala Thomas.

3. Dengan adanya arsip film seri ini mampu memperlihatkan kejayaan olahraga Indonesia di masa lalu dan dapat dipelajari oleh generasi-generasi sekarang maupun generasi-generasi selanjutnya untuk menjadi sebuah acuan bahwa Indonesia mampu meraih kejayaan di bidang olahraga sehingga generasi-generasi sekarang ataupun generasi-generasi mendatang tetap bersemangat untuk meraih prestasi di bidang olahraga

**Tabel 5.** Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959 – 1978 (Nomor SK 160-Bagian 3)

URAIAN INFORMASI	TIME CODE
Pertandingan hari kelima tanggal 29-30 Mei 1973 semifinal antara Juara Zone Eropa: Regu Denmark dengan Juara Zone Panamerican: Regu Kanada. Pertandingan pertama tunggal Jamie Paulson dari Kanada melawan Elo Hansen dari Denmark.	00.32
Pertandingan kedua, partai ganda Tom Bacher dan Poul Petersen dari Denmark melawan Jamie Paulson dan Yves Pare dari Kanada.	02.12
Setelah dua hari para pemain beristirahat, pada 31 Mei 1973/1 Juni 1973.	03.31
Pertandingan keempat, pada 2 Juni 1973 pertandingan pertama, partai tunggal antara Mulyadi dari Indonesia melawan Elo Hansen dari Denmark.	
Pertandingan kedua, partai tunggal antara Rudy Hartono Kurniawan (Indonesia) melawan Svend Pri (Denmark).	04.57
Pertandingan ketiga, partai ganda Christian Hadinata dan Ade Chandra (Indonesia) melawan Svend Pri dan Henning Borch (Denmark).	06.08
Pertandingan keempat, partai ganda Rudy Hartono Kurniawan dan Tjun Tjun dari Indonesia melawan Svend Pri dan Henning Borch.	06.49

Sumber: Data diolah oleh Penulis

sehingga membawa nama baik negara di dunia internasional.

4. Arsip film seri ini diharapkan menjadi bukti memori di bidang olahraga akan terulang kembali atau bahkan lebih baik dari apa yang telah diraih sebelumnya sehingga nama Indonesia akan menjadi negara dengan prestasi olahraga yang hebat sehingga disegani oleh negara-negara lain di dunia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan hingga terwujudnya tulisan ini ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya, terutama kepada istri tercinta, orangtua, keluarga dan, sederet sahabat-sahabat terbaik.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Arsip

- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2016. Daftar Arsip Film Pusat Arsip Film PPFN: Seri Siaran Khusus 1959-1978 Nomor SK 27.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2016. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, Nomor SK 50. Jakarta: ANRI.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2016. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, Nomor SK 123. Jakarta: ANRI.

- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2016. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, Nomor SK 159. Jakarta: ANRI.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2016. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, Nomor SK 160. Jakarta: ANRI.
- Buku, Jurnal, dan Makalah**
- Cook, et.al. 2002. *Archives, Records, and Power: The Making of Modern Memory dalam Archival Science Archival Science: International Journal on Recorded Information, Vol. 2, 2002.* Netherlands: Springer.
- Daryan, Yayan dan Hardi Suhardi. 1998. Terminologi Kearsipan Indonesia. Jakarta: PT Sigma Cipta Utama
- Hadiwardoyo, Sauki. 2002. Terminologi Kearsipan Nasional. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Harris, V. 2014. *Antonyms of Our Remembering dalam Archival Science Archival Science: International Journal on Recorded Information, Vol. 14, 2014.* Netherlands: Springer.
- Husdarta, J.S. 2010. Sejarah dan Filsafat Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Jenkinson, Hillary. 1922. *A Manual of Archives Administration Including the Problems of War Archives and Archive Making.* Oxford: Clarendon Press.
- Josias, A. 2011. *Toward an Understanding of Archives as a Feature of Collective Memory dalam Archival Science Archival Science: International Journal on Recorded Information, Vol. 11, 2011.* Netherlands: Springer.
- Ketelaar. 2011. *Documents as Monuments dalam Archeion 112.* Polandia: NDAP.
- Lohanda, Mona. 1987. "Menelusuri Karya-karya Dan Dokumentasi Kegiatan PPFN". Makalah tidak diterbitkan
- McKemmish, Sue. 1993. "Introducing Archives and Archival Programs" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis,* Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.* Bandung: PT Rosda Karya.
- Pamungkas, Danto. 2013. *Kamus Sejarah Lengkap.* Jakarta: Mata Padi Pressindo.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga.* Jakarta: Dunia Cerdas.
- Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004.* Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Tim Museum Olahraga Nasional. 2012. *Sejarah 15 Olahragawan Terpopuler di Indonesia (1967-1987).* Jakarta: Museum Olahraga Nasional, Deputi Bidang Pemberdayaan Olahraga, Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Vlekke, Bernard H.M. 2010. *Nusantara: Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Freedom Institute.